

HUBUNGAN FAKTOR DETERMINAN PERILAKU DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PEMBORAN

Suzana Indragiri* Hendri Firnanda**

ABSTRAK

Menurut PT Jamsostek (Persero) yang saat ini telah berubah menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, sepanjang tahun 2014 jumlah pesertanya yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 129.911 orang. Kurangnya kesadaran para pekerja untuk senantiasa menggunakan APD dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tindakan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor determinan perilaku dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja pemboran PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) di Desa Kaplongan Lor Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) di Desa Kaplongan Lor Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu tahun 2017 dengan jumlah 50 responden. Jumlah sampel sebanyak 34 sampel responden yang diambil menggunakan *proportional random sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara statistik menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kemaknaan 5% (0,05). Hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, ketersediaan APD, kenyamanan APD, peraturan dan pengawasan, serta tidak ada hubungan antara sikap dan pelatihan dengan penggunaan APD pada pemboran PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) di Desa Kaplongan Lor Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2017.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan APD, Perilaku Penggunaan APD

ABSTRACT

According to PT Jamsostek (Persero), which has been transformed into Social Security Agency (BPJS) Employment, throughout 2014 the number of participants injured at work as much as 129 911 people. Lack of awareness of the workers to always use PPE is influenced by several factors that have a considerable influence on the action the use of personal protective equipment to workers. The purpose of this study was to determine Relation Determinant factor with the Behaviour of the use of Personal Protective Equipment (PPE) on Drilling PT. PDSI (RIG 38.2 / D1000-E) in the village of Kaplongan Lor, Karangampel District of Indramayu Regency in 2017. This study uses a quantitative approach to the cross-sectional design. The population in this study were all employees at PT. PDSI (RIG 38.2 / D1000-E) in the village of Kaplongan Lor Karangampel District of Indramayu regency in 2017 with a total of 50 respondents. The total sample of 34 respondents in a sample taken using proportional random sampling. Instrument using a questionnaire. Data were statistically analyzed using Chi Square test at the 5% significance level (0.05). Results of statistical test showed that there is a relationship between knowledge, availability of APD, APD comfort, regulation and supervision, and there is no relationship between attitude and training with the use of PPE in the Drilling PT. PDSI (RIG 38.2 / D1000-E) in the village of Kaplongan Lor Karangampel District of Indramayu Regency in 2017.

Keywords : Knowledge, Attitude, availability of APD, Behavior use of PPE

* Staf Pengajar PSKM STIKes Cirebon

**Mahasiswa PSKM STIKes Cirebon

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu upaya yang mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Perkembangan industri di Indonesia sudah semakin hari semakin maju namun perkembangan itu belum diimbangi dengan kesadaran para pekerja untuk memahami dan melaksanakan keselamatan kerja secara baik dan benar untuk mencegah kecelakaan yang sering terjadi di tempat kerja. Perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat dari lingkungan kerja sangat dibutuhkan oleh karyawan agar karyawan merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya.¹

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebanyak 2 juta kasus setiap tahun.²

Di Indonesia sendiri, menurut PT Jamsostek (Persero) yang saat ini telah berubah menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, sepanjang tahun 2014 jumlah pesertanya yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 129.911 orang. Dari jumlah tersebut sebagian besar atau sekitar 69,59% terjadi di dalam perusahaan ketika mereka bekerja dengan persentasi pekerja yang tidak memakai peralatan yang *safety* sebanyak 32,12%. Kecelakaan dapat terjadi karena disebabkan beberapa faktor antara lain adanya faktor lingkungan dan manusia. Faktor lingkungan terkait dengan peralatan, kebijakan, pengawasan, peraturan, pelatihan, dan prosedur kerja mengenai pelaksanaan K3. Sedangkan faktor manusia yaitu perilaku atau kebiasaan kerja yang tidak aman.³

Sesuai dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dimana setiap pekerja harus menjaga keselamatan dan kesehatan dengan memakai alat-alat pelindung diri. Penggunaan APD merupakan tahap terakhir dari hirarki pengendalian bahaya. Alat Pelindung Diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai dengan bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang-orang di sekelilingnya. Peraturan APD dibuat oleh pemerintah sebagai pelaksana ketentuan perundang-undangan tentang keselamatan kerja. Perusahaan atau pelaku usaha yang mempekerjakan pekerja atau buruh memiliki kewajiban menyediakan APD di tempat kerja sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. Selain itu, perusahaan harus mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD serta melaksanakan manajemen APD di tempat kerja. Kurangnya kesadaran para pekerja untuk senantiasa menggunakan APD dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana faktor pengetahuan dan sikap mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tindakan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja.¹

Berdasarkan hasil penelitian Syamsudin (2008) dalam Muhammad Iqbal Fathoni (2008), menunjukkan bahwa dari jumlah kecelakaan kerja yang terjadi, secara umum dapat diklasifikasikan bahwa kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia (*unsafe action*) sebesar 78%, yang disebabkan kondisi berbahaya dari peralatan (*unsafe condition*) sebesar 20%, dan faktor lainnya sebesar 2%. Hasil penelitian itu membuktikan bahwa perilaku manusia merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Hasil penelitian lain menurut Fatmawati (2012) melaporkan kejadian dengan penggunaan APD menemukan sebanyak 58,5% operator percetakan di kecamatan Rappocini kota Makasar yang tidak menggunakan APD. Penelitian menurut Palin (2012) dalam penelitiannya menemukan 87,5% kecelakaan kerja di percetakan terjadi akibat tidak menggunakan APD saat bekerja.⁴

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Faktor Determinan Perilaku dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pemboran PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) di Desa Kaplongan Lor Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, kenyamanan APD, pelatihan, peraturan, dan pengawasan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) Desa Kaplongan Lor Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu tahun 2017 dengan jumlah 50 responden. Pengambilan sample dengan *Proporsional random sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebesar 34 responden. Instrument menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara statistik menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kemaknaan 5% (0,05).

HASIL PENELITIAN

Faktor Determinan Pekerja

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Determinan Pekerja dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

No	Kategori	F (n=34)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Kurang Baik	14	41,2
	Baik	20	58,8
2	Sikap		
	Negatif	12	35,3
	Positif	22	64,7
3	Ketersediaan APD		
	Tidak tersedia	15	44,1
	Tersedia	19	55,9
4	Kenyamanan APD		
	Kurang Nyaman	16	47,1
	Nyaman	18	52,9
5	Pelatihan		
	Tidak pernah	13	38,2
	Pernah	21	61,8
6	Peraturan		
	Tidak ada	14	41,2
	Ada	20	58,8
7	Pengawasan		
	Tidak ada	14	41,2
	Ada	20	58,8
8	Perilaku		
	Tidak menggunakan	11	32,4
	Menggunakan	23	67,6

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 41,2% responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang penggunaan alat pelindung diri, sebanyak 35,3% responden memiliki sikap yang negatif dalam penggunaan alat pelindung diri, sebanyak 44,1% responden menyatakan ketersediaan alat pelindung diri tidak tersedia, sebanyak 47,1% responden menyatakan kurang nyaman dalam menggunakan APD, sebanyak 38,2% responden tidak pernah mengikuti pelatihan dalam menggunakan alat pelindung diri, sebanyak 41,2% responden menyatakan tidak ada peraturan dalam menggunakan alat pelindung diri, sebanyak 41,2% responden menyatakan tidak ada pengawasan dalam menggunakan alat pelindung diri dan sebanyak 32,4% responden tidak menggunakan alat pelindung diri.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

Tabel 2. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

No	Pengetahuan	Perilaku Penggunaan APD				Jumlah		<i>p value</i>
		Tidak Menggunakan		Menggunakan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang Baik	10	29,4	4	11,8	14	41,2	0,020
2	Baik	5	14,7	15	44,1	20	58,8	
Total		15	44,1	19	55,9	34	100	

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,020 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri di PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) Tahun 2017.

Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

Tabel 3. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

No	Sikap	Perilaku Penggunaan APD				Jumlah		<i>p value</i>
		Tidak Menggunakan		Menggunakan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Negatif	7	20,6	5	14,7	12	35,3	0,383
2	Positif	8	23,5	14	41,2	22	64,7	
Total		15	44,1	19	55,9	34	100	

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,383 hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri di PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) Tahun 2017.

Hubungan Antara Ketersediaan APD Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

Tabel 4. Hubungan Antara Ketersediaan APD Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

No	Ketersediaan APD	Perilaku Penggunaan APD				Jumlah		<i>p value</i>
		Tidak Menggunakan		Menggunakan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak tersedia	11	32,4	4	11,8	15	44,1	0,007
2	Tersedia	4	11,8	15	44,1	19	55,9	
Total		15	44,1	19	55,9	34	100	

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,007 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan APD dengan perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri di PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) Tahun 2017.

Hubungan Antara Kenyamanan APD Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

Tabel 5. Hubungan Antara Kenyamanan APD Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

No	Kenyamanan APD	Perilaku Penggunaan APD				Jumlah		<i>p value</i>
		Tidak Menggunakan		Menggunakan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang nyaman	12	35,3	4	11,8	16	47,1	0,002
2	Nyaman	3	8,8	15	44,1	18	52,9	
Total		15	44,1	19	55,9	34	100	

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,002 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kenyamanan APD dengan perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri di PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) Tahun 2017.

Hubungan Antara Pelatihan Kerja Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

Tabel 6. Hubungan Antara Pelatihan Kerja Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

No	Pelatihan	Perilaku Penggunaan APD				Jumlah		<i>p value</i>
		Tidak Menggunakan		Menggunakan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak pernah	8	23,5	5	14,7	13	38,2	0,107
2	Pernah	7	20,6	14	41,2	21	61,8	
Total		15	44,1	19	55,9	34	100	

Berdasarkan tabel 6 hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,107 hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pelatihan dengan perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri di PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) Tahun 2017.

Hubungan Antara Peraturan Kerja Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

Tabel 7. Hubungan Antara Peraturan Kerja Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

No	Peraturan	Perilaku Penggunaan APD				Jumlah		<i>p value</i>
		Tidak Menggunakan		Menggunakan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak ada	10	71,4	4	28,6	14	100	0,020
2	Ada	5	25,0	15	75,0	20	100	
Total		15	44,1	19	55,9	34	100	

Berdasarkan tabel 7 hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p value = 0,020 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pelatihan dengan perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri di PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) Tahun 2017.

Hubungan Antara Pengawasan Kerja Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

Tabel 8. Hubungan Antara Pengawasan Kerja Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

No	Pengawasan	Perilaku Penggunaan APD				Jumlah		<i>p</i> value
		Tidak Menggunakan		Menggunakan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak ada	12	75,0	4	25,0	16	100	0,002
2	Ada	3	16,7	15	83,3	18	100	
Total		15	44,1	19	55,9	34	100	

Berdasarkan tabel 8 hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p value = 0,002 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pelatihan dengan perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri di PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) Tahun 2017.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri di PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) Tahun 2017. Hasil ini didasarkan pada uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,020.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Green yang menyatakan pengetahuan merupakan salah satu faktor berpengaruh (*predisposing factor*) yang mendorong atau menghambat individu untuk berperilaku dalam hal ini penggunaan APD. Pendapat lain dikemukakan oleh Ramsey bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, bila pekerja mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap potensi ataupun sumber bahaya yang ada di lingkungan kerjanya, maka individu tersebut akan cenderung membuat suatu keputusan yang salah dalam hal ini perilaku penggunaan APD. Sementara Notoatmodjo mengatakan bahwa perilaku yang didasari pada pengetahuan akan lebih langgeng (*long lasting*) dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang diharapkan perilakunya juga akan semakin membaik.⁶

Hasil penelitian yang sama, yang dilakukan oleh Lisa Suprianti Tahun 2015 dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja PT. Cipta Hasil Sugiarto Kota Cirebon Tahun 2015 terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri.⁷

Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Sikap dengan perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri di PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) Tahun 2017. Hasil ini didasarkan pada uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,383.

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan “predisposisi” tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka (tingkah laku terbuka). Lebih dapat dijelaskan lagi bahwa sikap merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayat terhadap objek.

Hasil penelitian yang sama oleh Lestari (2008) pada tenaga kerja bagian logistik PT. Zeta Argo Corporation Wanatirta-Paguyangan Kabupaten Brebes dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan penggunaan APD.⁸

Hubungan Antara Ketersediaan APD Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan APD dengan perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri di PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) Tahun 2017. Hasil ini didasarkan pada uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,007.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Green yang menyatakan ketersediaan APD merupakan salah satu faktor berpengaruh (*enabling factor*) yang mendorong atau menghambat individu untuk berperilaku dalam hal ini penggunaan APD.⁶ Menurut Budiono, jika pengendalian secara teknis dan upaya pengendalian secara administrasi tidak dapat melindungi atau memberikan pengendalian yang cukup, maka harus disediakan APD yang sesuai dan memadai. Ketersediaan APD di tempat kerja harus menjadi perhatian dari pihak perusahaan dan manajemen. Dalam UU No.1 Tahun 1970 pasal 14 (butir c) menyatakan bahwa pengurus (pengusaha) diwajibkan untuk mengadakan secara cuma-cuma semua alat pelindung diri yang diwajibkan pada tenaga kerja yang di bawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap yang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli-ahli keselamatan kerja.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Evi Candra pada Tahun 2008 dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan bagian *Press Shop* di PT. Almasindo II Kabupaten Bandung Barat Tahun 2008 terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri.⁹

Hubungan Antara Kenyamanan APD Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kenyamanan APD dengan perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri di PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) Tahun 2017. Hasil ini didasarkan pada uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,002.

Perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) yang timbul pada saat menggunakan APD akan mengakibatkan keengganan tenaga kerja menggunakannya dan mereka memberi respon yang berbeda-beda (Budihono, dkk). Ramlan Menyebutkan bahwa tenaga kerja tidak patuh atau tidak menggunakan APD saat bekerja karena pengguna tidak merasa nyaman saat menggunakan, bentuk APD tidak bagus dipandang, APD terasa berat saat digunakan penggunaan APD menghambat gerakan pemakai, APD yang tersedia tidak sesuai dengan bidang kerja.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Linggasari (2008) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD di PT. Indah Pulp dan Paper Tbk Tangerang menunjukkan bahwa 35,2% pekerja yang berperilaku tidak baik dalam penggunaan APD dari beberapa faktor yang diteliti, kenyamanan APD merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD.⁵

Hubungan Antara Pelatihan Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pelatihan dengan perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri di PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) Tahun 2017. Hasil ini didasarkan pada uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,107.

Menurut Bird dan Germain bahwa pelatihan secara nyata menunjukkan faktor yang mempengaruhi pekerja dalam menggunakan APD. pelatihan yang sesuai akan menyebabkan kinerja lebih efisiensi, kecelakaan kerja akan dapat dihilangkan atau dikurangi, moral karyawan dan kerja tim akan meningkat serta meningkatkan kepuasan kerja karyawan, pekerjaan akan lebih

mudah dilakukan, karyawan akan lebih fleksibel secara mudah beradaptasi dan dapat menyesuaikan diri dengan pemenuhan hukum untuk tips pelatihan tertentu dimana menjadi tanggung jawab manajemen.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Evi Candra pada Tahun 2008 dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada karyawan bagian *Press Shop* di PT. Almasindo II Kabupaten Bandung Barat Tahun 2008 bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan dengan perilaku dalam menggunakan APD.⁹

Hubungan Antara Peraturan Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peraturan dengan perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri di PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) Tahun 2017. Hasil ini didasarkan pada uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,020.

Peraturan dibuat tidak untuk dilanggar melainkan untuk ditaati. Sepatu keselamatan (atau yang biasa disebut sepatu *safety*) merupakan salah satu jenis APD yang diberikan kepada pekerja sebagai bentuk dari pentingnya keselamatan kerja. Sepatu keselamatan merupakan APD yang diatur dalam Lampiran Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. PER.08/MEN/VII/2010 tentang APD (“Permenakertrans 8/2010”) bersama dengan APD lain, seperti alat pelindung kepala, telinga, mata dan muka, dan sebagainya.

Adapun yang dimaksud APD berdasarkan pasal 1 (angka 1) Permenakertrans 8/2010 adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2005) pada tenaga kerja bagian Pellet perusahaan plastik Setia Kawan menunjukkan bahwa kebijakan peraturan berhubungan dengan penggunaan APD.

Hubungan Antara Pengawasan Dengan Perilaku dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri di PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) Tahun 2017. Hasil ini didasarkan pada uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,002.

Menurut Kelman perubahan perilaku individu pada tahap kepatuhan (*compliance*). Mula-mula individu mematuhi anjuran atau instruksi petugas tanpa kerelaan untuk melakukan tindakan tersebut dan seringkali karena ingin menghindari hukuman atau sanksi jika dia tidak patuh atau untuk memperoleh imbalan yang dijanjikan jika dia mematuhi anjuran tersebut. Biasanya perubahan yang terjadi dalam tahap ini sifatnya sementara, artinya bahwa tindakan itu dilakukan selama masih ada pengawasan petugas. Dengan baiknya kinerja petugas dalam melakukan pengawasan penggunaan APD meningkatkan kedisiplinan pekerja dalam penggunaan APD. Pengawasan itu tidak perlu berupa kehadiran fisik tugas melainkan cukup rasa takut terhadap sanksi yang berlaku, kegiatan tersebut artinya bahwa tindakan dilakukan selama masih ada pengawasan kurang maksimal maka perilaku itupun ditinggalkan.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Evi Candra pada Tahun 2008 dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada karyawan bagian *Press Shop* di PT. Almasindo II Kabupaten Bandung Barat Tahun 2008 bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan perilaku menggunakan APD.⁹

SIMPULAN

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pekerja (*p value*=0,020), ketersediaan APD (*p value*=0,007), kenyamanan APD (*p value*=0,002), peraturan (*p value*=0,020), pengawasan (*p value*=0,002) dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pemboran PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) di Desa Kaplongan Lor Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2017.

2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap pekerja ($p\ value=0,383$) dan pelatihan ($p\ value=0,107$) dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pemboran PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E) di Desa Kaplongan Lor Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2017.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 2) Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja, sehingga dapat diketahui faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja

2. Bagi PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E)

- 1) Pengetahuan
Diberikan buku pedoman tentang perilaku penggunaan APD untuk menambah pengetahuan *crew* terkait dengan penggunaan APD.
- 2) Sikap
Perlu adanya kesadaran dari setiap pekerja untuk menggunakan APD dengan baik dan benar sesuai dengan keperluannya atau kebutuhannya.
- 3) Ketersediaan APD
Ketepatan ketersediaan APD sebisa mungkin di suplai tepat waktu ke lokasi pemboran, sehingga apabila ada APD *crew* yang rusak dapat langsung diganti.
- 4) Kenyamanan
Perlu adanya koordinasi antara HSE officer dengan *crew* dalam penyediaan APD yang diperlukan, sehingga menimbulkan rasa nyaman bagi *crew* yang memakainya.
- 5) Pelatihan
Perlu diadakan pembinaan atau penyuluhan tentang arti pentingnya pemakaian alat pelindung diri yang baik dan benar.
- 6) Peraturan
Perlu ditingkatkan penggunaan alat pelindung diri yang telah diberlakukan di perusahaan. Bagi pelanggar yang tidak disiplin dalam penggunaan APD akan dikenakan sanksi internal dari perusahaan.
- 7) Pengawasan
Perlu ditingkatkan pengawasan kepada pekerja terhadap perilaku pekerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja seperti penggunaan APD dan pelaksanaan kerja sesuai dengan prosedur kerja sehingga tingkat kecelakaan kerja dapat diturunkan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E)

Intensitas promosi kesehatan lebih ditingkatkan lagi kepada karyawan PT. PDSI (RIG38.2/D1000-E).

DAFTAR PUSTAKA

1. Sucipto, C. D. Keselamatan dan kesehatan kerja. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2014.
2. Anonim. Satu orang pekerja meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja; [diunduh tanggal 10 Oktober 2016]. Tersedia dari <http://www.depkes.go.id>.
3. Anonim. Peserta jamsostek alami kecelakaan kerja; [diunduh tanggal 10 Oktober 2016]. Tersedia dari : <http://www.jamsosindonesia.com>.
4. Fatmawati. Faktor resiko keluhan dermatitis kontak pada pekerja percetakan di Kelurahan Mallapalang Kecamatan Rappocicni Makasar Tahun 2012: (Skripsi). Universitas Katolik Soegijaprana; 2012.
5. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
6. Notoatmodjo S. Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta; 2003.

7. Suprianti, L. Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada Pekerja PT. Cipta Hasil Sugiarto Kota Cirebon Tahun 2015. (Skripsi). Cirebon : STIKes Cirebon; 2015.
8. Anna Maulina Lestari. Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja bagian logistik PT. Zeta Argo Corporation Wanatirta-Paguyangan Kabupaten Brebes. (Skripsi). Semarang : Universitas Negeri Semarang; 2008.
9. Rohdiyani dan Evi Chandra. Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan bagian *Press Shop* di PT. Almasindo II Kabupaten Bandung Barat Tahun 2008. (Skripsi). STIKes Ahmad Yani; 2008.